

SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING & PERNIKAHAN DINI DI SMPN 3 SITUBONDO

SOCIALIZATION OF BULLYING AND EARLY MARRIAGE PREVENTION AT SMPN 3

Usrotul Hasanah¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Abstrak. Akhir-akhir ini banyak pemberitaan tentang bullying antar siswa, bahkan sampai memakan korban sedangkan pencegahan perilaku bullying belum sepenuhnya teratasi dan sesuai harapan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dasar mengenai bullying dan pernikahan dini di lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta dampak hukum yang diterima bila terjadi kasus bullying di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah penyuluhan (sosialisasi).

Kata Kunci: Bullying, Pernikahan Dini, Kekerasan

Abstract. Recently, there has been a lot of news about bullying between students, even to the point of causing casualties, while efforts to prevent bullying have not been fully addressed and met expectations. The purpose of this community service is to provide a basic understanding of bullying and early marriage in schools and the community, as well as the legal consequences of bullying incidents in schools. The method used in this community service activity is outreach (socialization).

Keywords: Bullying, Early Marriage, Junior High School

PENDAHULUAN

Pergaulan anak muda di Indonesia seringkali diliputi kekerasan dan perbuatan-perbuatan tidak terpuji terhadap teman sebaya, hingga mengarah kepada praktek bullying yang mudah ditemukan di lingkungan sekolah. Bagi seorang anak yang sedang berada dalam masa pendidikan, lingkungan sekolah mempunyai pengaruh penting dalam pembentukan kepribadiannya. Artinya kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh kejadian atau peristiwa yang dialaminya saat berada di sekolah. Anak-anak yang mendapatkan tindakan bullying saat menjalani pendidikan di masa sekolah tentu akan merasa tidak nyaman, dan merasa berat

untuk mendatangi sekolahnya, sehingga beberapa dari mereka memilih tidak datang bahkan putus sekolah akibat besarnya rasa takut yang dialami akan bullying tersebut. Beberapa penelitian telah menyoroti faktor-faktor yang berhubungan dengan bullying diantaranya faktor demografi, faktor sosial, faktor gaya hidup dan kondisi hidup dan kerja. Masyarakat Indonesia yang memiliki penduduk terbanyak keempat di dunia juga masih menghadapi permasalahan terkait pernikahan dini. Fenomena ini banyak ditemukan di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Pernikahan yang dibangun di atas pondasi yang kuat.

METODE

Adapun metode yang digunakan pada kegiatan Sosialisasi Pengabdian masyarakat di Desa Talkandang ini berupa penyuluhan (sosialisasi) tentang pengenalan bahaya bullying dan pernikahan dini, serta langkah-langkah pencegahan yang bisa dilakukan agar tidak terjadi di lingkungan sekolah. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi dinilai sebagai metode yang ampuh untuk memberitakan informasi yang baru (mengenai bahaya bullying dan pernikahan dini, serta pencegahannya) dalam . Siswa SMPN 3 Situbondo tidak saja melihat apa yang dicontohkan namun juga diajak melakukan praktik pencegahan bullying apabila terjadi di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan bullying dimulai dari lingkungan sekolah karena sebagai tempat belajar sekaligus perkembangan remaja. Perkembangan remaja yang terganggu

dapat berakibat fatal bila tidak ditindaklanjuti sejak dini. Scott menyatakan bahwa fenomena bullying tidak hanya dilihat dari sudut pandang individu pelaku dan korban, tetapi hal itu lebih menitikberatkan pada aspek sosial yang melatarbelakangi fenomena tersebut terjadi. Kata bully berarti menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Istilah bullying kemudian digunakan untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. Bullying bisa berupa kekerasan dalam bentuk fisik (misal: menampar, memukul, menganiaya, mencederai), verbal (misal: mengejek, mengolok-olok, memaki), dan mental/psikis (misal: memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan) atau gabungan di antara ketiganya (Olweus, 2013: 24). Penelitian yang dilakukan oleh Skrzypek menghasilkan pemahaman bahwa dampak negatif bullying dirasakan oleh korban, pelaku, korban-pelaku bullying. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur Strengths and Difficulties Questionnaire. Maka dalam hal ini sub kelompok tiga mencoba menjadi pembuka jalan bagi siswa di SMPN 3 Situbondo guna mengetahui lebih dalam pengertian bullying secara sederhana maupun lebih kompleks. Selain itu sosialisasi juga berusaha memberikan pengetahuan akan dampak yang ditimbulkan bila terjadi bullying di lingkungan sekolah. Riauskina, Djuwita, dan Soesetio sebagaimana dalam Yuyarti mendefinisikan school bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/ kelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Sedangkan pernikahan dini merupakan bagian penting dari sosialisasi ini. Pernikahan dini menurut Indraswari (dalam Syafiq Hasyim, 2009: 31) dapat diartikan sebagai pernikahan yang dilakukan sebelum usia 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki, batasan usia ini

mengacu pada ketentuan formal batas minimum usia menikah yang berlaku di Indonesia. Indraswari mengenai pernikahan dini menekankan pada batas usia pernikahan dini. Batas usia yang ditetapkan mengacu pada ketentuan formal dalam UU perkawinan. Motivasi sosialisasi pencegahan pernikahan dini adalah maraknya pernikahan dini yang terjadi di Desa tentunya tidak lepas dari sebab akibat yang melatar belakangi hal tersebut. Pelaksanaan sosialisasi ini di laksanakan oleh siswa di SMPN 03 Talkandang sebagai peserta Kelas 9. Sosialisasi berupa penyampaian kegiatan program kerja guna menjelaskan mengenai dampak dari perikahan dini. Pernikahan anak merupakan masalah sosial dan ekonomi, yang diperumit dengan tradisi dan budaya dalam kelompok masyarakat. Stigma sosial mengenai pernikahan setelah melewati masa pubertas yang dianggap aib pada kalangan tertentu, meningkatkan pula angka kejadian pernikahan anak. Motif ekonomi, harapan tercapainya keamanan sosial dan finansial setelah menikah menyebabkan banyak orangtua menyetujui pernikahan usia dini. Dalam realitasnya pernikahan dini akan menimbulkan dampak bagi pelakunya baik dampak negatif, dan hal ini akan mempengaruhi kehidupan pribadi maupun sosial yang melakukannya. Setiap kejadian pasti memiliki dampak terhadap sesuatu, baik positif maupun negatif, begitu juga dengan terjadinya pernikahan dini, akan memiliki dampak secara langsung terhadap siapapun yang menjalaninya. Dampak perkawinan dini juga terjadi pada suami-isteri adalah tidak bisa memenuhi atau tidak mengetahui hak dan kewajiban, hal ini terjadi karena mental mereka yang masih memiliki sifat keegoisan yang tinggi sehingga menyebabkan pertengkaran, percecokkan, bentrokan antar suami isteri yang dapat mengakibatkan perceraian. Serta dampak bagi masing-masing keluarga, yaitu apabila pernikahan diantara mereka lancar mereka akan ikut senang dan bahagia. Namun apabila pernikahan gagal, maka mereka akan merasa

sedih dan kecewa sehingga dari kegagalan tersebut mengakibatkan putusnya hubungan silaturahmi dengan keluarga. Sehingga juga hal ini tidak menutup kemungkinan pernikahan dini tidak mendatangkan kebahagiaan keluarga, sebagaimana tujuan dari pernikahan itu sendiri, tetapi justru akan mendatangkan kesengsaraan bagi yang menjalaninya (Nurkhaerah et al., 2024) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pernikahan menyebabkan terjadinya pernikahan dini, pernikahan dini sangat sulit dicegah, hal ini dikarenakan baik orang tua maupun anak telah menginginkan adanya pernikahan bagi orang tua yang mempunyai anak perempuan akan selalu gelisah melihat anaknya telah tumbuh besar tanpa memikirkan umurnya, sehingga jika ada yang melamar anaknya maka mereka akan segera menikahkan anaknya meskipun umurnya belum mencukupi, sebagaimana yang ditetapkan oleh Undang-undang Perkawinan. Dengan berbagai cara mereka akan menaikkan umur agar anaknya dapat menikah. Tidak hanya orang tua, dari pihak anakpun demikian. Dari ikatan pernikahan yang ada diharapkan tercipta generasi baru yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Karena itu diperlukan persiapan yang cukup matang bagi pasangan yang akan memasukinya, baik berupa persiapan fisik dan mental ataupun persiapan lain yang bersifat sosial ekonomi. Usia pernikahan dini menjadi perhatian penentu kebijakan serta perencanaan program karena berisiko tinggi terhadap kegagalan perkawinan, kehamilan usia muda yang beresiko kematian maternal, serta risiko tidak siap mental untuk membina perkawinan dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab (Laily Mufid & Hoiru Nail, 2021) Pendidikan orang tua juga memiliki peranan dalam keputusan buat anaknya, karena di dalam lingkungan keluarga ini, pendidikan anak yang pertama dan utama. Peran orang tua terhadap kelangsungan pernikahan dini pada dasarnya tidak terlepas dari tingkat pengetahuan orang tua yang dihubungkan pula dengan tingkat pendidikan

orang tua (Reskika et al., 2024) Bentuk hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah tersampainya pengetahuan terkait bahaya bullying dan pernikahan dini di lingkungan SMPN 3 Situbondo. Sebagian dari responden dalam kegiatan sosialisasi pencegahan bullying dan pernikahan dini menyatakan bahwa mereka pernah menjadi korban bullying. Di antara bentuk perilaku kerukunan yang diterima seperti diolok-olok diejek diasingkan hingga dipukul. Bullying tidak akan terjadi apabila pelakunya tidak memiliki keinginan untuk membully, serta dorongan yang kuat dalam diri sendiri maupun dari luar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Santrock dalam Danar. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil Dari program kerja yang ada, terdapat faktor yang mempengaruhi tercapainya keberhasilan, diantaranya Faktor pendorong :

- Kepala sekolah SMPN 03 Situbondo yang memberikan izin pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini.
- Tema yang dipilih masih berkaitan dengan fenomena di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- Antusiasme siswa kelas IX SMPN 03 Situbondo dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan.



Gambar 1. Sosialisasi dan Presentasi di depan siswa siswi SMPN 3 Situbondo

KESIMPULAN

Sosialisasi yang dilakukan di SMPN 03 Situbondo dengan tema pencegahan praktek bullying di lingkungan sekolah dan Pernikahan dini mampu mengubah pengetahuan siswa akan bahayanya dampak bullying bagi pelaku maupun korban. Selain itu siswa menjadi lebih berani untuk melakukan laporan kepada pihak sekolah baik kepala sekolah ataupun guru BK apabila terjadi praktik bullying di lingkungan sekolah. Praktik pernikahan dini yang banyak terjadi di masyarakat

yang juga memiliki dampak bagi individu anak-anak dapat memberikan efek dari segala aspek baik kesehatan fisik maupun psikis. Sehingga dalam kegiatan sosialisasi ini masyarakat di edukasi untuk mencegah terjadinya praktek Pernikahan dini yang sering disepelekan. Pihak sekolah dan masyarakat turut serta dalam kegiatan sosialisasi dan merasa sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terimakasih kepada : 1. Kepala Sekolah SMPN 03 Situbondo yang telah memberikan tempat dan waktu demi terselenggaranya sosialisasi. 2. Siswa-Siswa kelas 09 SMPN 03 Situbondo yang antusias mendengarkan sosialisasi sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima & Kurniawati. (2019). Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagiandan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01).
- Prasetyo, Ahmad Baliyo Eko. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *El Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*. 1(04).
- Rumekti, Martyan Mita & Pinasti, V. Indah Sri. (2016). PERAN PEMERINTAH DAERAH (DESA) DALAM MENANGANI MARAKNYA FENOMENA PERNIKAHAN DINI DIDESA PLOSOKEREP KABUPATEN INDRAMAYU. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Visty, Sessa Agistia. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini (The Impact of Bullying on Youth Behavior Today). *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*. 2(01).